

Start here.

Orang tua dan anak melihat hubungan satu antar lainnya berbeda. orang tua selalu melihat anaknya sebagai darah daging dan juga anugerah terbesar yang diberikan oleh Tuhan. Sedangkan ada juga anak yang melihat orang tuanya hanya sebagai orang yang memberi mereka makan, menyelenggarakan dan juga memberi uang. Fakta tersebut mengacu pada cerpen "Kalau anak-anak Pulang Pakarsi".

Di cerpen "Kalau anak-anak Pulang Pakarsi" jelas sekali terlihat bahwa sang ayah dan ibu sangat mengasihani anak-anaknya. Sang ayah pun berkata bahwa "Anak adalah harta terbesar yang ia miliki". Metafora yang digunakan oleh sang pengarang membuat pembaca mengetahui betapa pentingnya arti kelahiran seorang anak di hati ibunya. Pengarang juga memberi tahu bahwa sang ibu sangat antusias bila setiap kali mendengar keputungan anak-anaknya dan ia juga langsung meminta ayah untuk memberikan semua anak-anaknya uang untuk ongkos pulang. Sang ayah pun langsung mengizinkan uang tersebut kepada setiap anaknya. Namun, dari semua anaknya yang pulang ada satu anak yang malah memarahi uang tersebut untuk pergi liburan ke Bali, mendengar hal itu pun sang ayah sangat marah namun juga kecewa.

Pada saat keputungan semua anak-anaknya, mereka pun langsung mengasih janji ayahnya yang menjanjikan barang-barang baru bila mereka naik kelas. Repetisi kata "ayah janji belikan aku" seperti contoh "ayah janji belikan aku raket tenis", "ayah janji belikan aku sepatu" terus menghyani telinga ayah. Ia pun dengan berat hati membelikan semua permintaan anak-anaknya karena ia juga takut bahagian ketika melihat semua anak-anaknya kembali berkumpul di dalam satu

rumah.

Karena permintaan yang tidak ada habisnya sang ayah pun memberitahu anak-anaknya bahwa ia bukan orang kaya dan hanya pegawai negeri biasa, sehingga sang ayah mengharapkan bahwa anak-anaknya memahami kondisinya dan tidak terus berharap akan dibeliin terus barang-barang yang bagus oleh sang ayah. Namun setelah mendengar perkataan itu pun salah satu anaknya yang sudah dewasa dengan-diam-diam meminta dibuatkan kemaya. Pernyataan ayah di dengar cepen yang berkata "Aku ~~berhutang~~ <sup>berhutang</sup> sana-sini sehingga hutangku betabunan sampai tiga ribu totalnya. Pengarang menggunakan pernyataan tersebut untuk menyingulkan betapa sayangnya sang ayah yang rela membelikan anak-anaknya sampai ia harus berhutang.

Sebagai anak lita seharusnya lebih menghargai orang tua dan tidak hanya memam faatannya sebagai orang yang menberu uang dan juga malian.

Additional writing space on back page.